Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pesantren merupakan lembaga keagamaan yang menempatkan kajian-kajian keagamaan sebagai basis utama pengajarannya. Disamping itu pesantren juga sebagai lembaga yang mendidik santri santri untuk bisa menjadi manusia yang menjunjung tinggi etika keagamaan. Dari dua sisi tersebut yaitu pendidikan akhlak dan pengajaran ilmu ilmu keagamaan, pesantren ingin mengarahkan santrinya untuk menjadi ulama dan orang orang yang mampu mewarisi risalah Nabi dan mengambil estafet moralitas keagamaan untuk membimbing masyarakat menuju ke masyarakat relijius yang menempatkan nilai nilai agama dalam kehidupan mereka.

Dilihat dari aspek pendidikan, pesantren relatif telah mampu mencetak santri-santri yang mempunyai tingkat moralitas yang cukup memadai. Mereka disegani oleh masyarakatnya. Hal itu dibuktikan dengan peranan mereka untuk memimpin berbagai macam upacara keagamaan dilingkungan mereka.

Dilihat dari aspek pengajaran, pesantren terutama yang salaf tetap mempertahankan kurikulumnya sebagaimana apa yang diajarkan oleh sesepuh mereka terdahulu. Kajian kitab kuning merupakan menu harian yang tidak banyak tersentuh oleh perubahan zaman, baik dari segi materi maupun cara pengajarannya.

Pengajaran kitab kuning dengan cara sorogan maupun bandongan merupakan ciri khas sebuah pesantren salaf. Tanpa itu ciri khas “salafiyah”nya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi hilang. Cara bandongan masih menempati peringkat pertama dalam pengajaran kitab kitab kuning. Kiyai yang menangani cara ini memang harus menguasai betul seluruh aspek yang ada dalam satu kitab, baik dari segi susunan i'rabnya, maupun makna makna yang terkandung dalam sebuah kitab. Semakin besar sebuah kitab dan semakin rumit persoalan yang dikaji, semakin tinggi pula tingkat kemahiran seorang Kiyai. Fenomena ini sangat menantang dan sekaligus membanggakan. Bagaimana tidak, kiyai yang model ini seakan menjadi kamus arab yang berjalan. Hebatnya lagi mereka mampu menemukan kosa kata bahasa "jawa" untuk mengartikan semua kata yang ada dalam kitab kuning. Padahal kosa kata bahasa jawa sangat kerdil bila dibandingkan dengan kosa kata Arab.

Bukan Cuma itu saja, tapi Kiyai harus mempraktekkan ilmu nahwu/shorof, I'rab dan kajian balaghahnya setiap kali memberikan makna pada satu ungkapan dalam kitab kuning tersebut. Kekaguman kita akan semakin tinggi manakala seorang Kiyai mampu membaca sebuah kitab yang besar dengan cara bandongan, dalam waktu yang relatif singkat. Seperti mengaji kitab "Sahih Bukhari" atau lainnya dalam satu bulan, Pada saat itu kondisi spiritual dan keilmuan Kiyai dan santri yang ikut pengajian tersebut betul betul dalam keadaan "on" terus. Hal ini betul betul mengagumkan. Sebuah fenomena yang langka di dunia islam. Sudah tentu keadaan semacam ini terjadi karena kecintaan yang mendalam terhadap ilmu agama.Terhadap semua itu pesantren yang masih menerapkan model itu perlu kita apresiasi.

Pada saat ini Kiyai atau santri yang masih mengamalkan dan mengikuti pengajian model ini semakin hari semakin surut, kecuali beberapa pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar yang masih eksis mempertahankan model "salafiyah" . Jika masih ada maka kajian kitab-kitab klasik.

Kajian kitab salaf dan sering juga disebut sebagai kitab kuning merupakan *proto type* pesantren salafi. Dalam sebuah penelitian tentang "pergeseran Literatur di Pondok Pesantren di Indonesia" yang dilakukan oleh tim Litbang Depag baru baru ini (2004-2005), diperoleh kesimpulan bahwa pesantren pesantren salaf tidak banyak yang mengadakan perubahan pada kajian kitab klasik. Kitab kitab yang diajarkan pada masa kini tidak mengalami perubahan dengan apa yang dikaji pada masa lalu. Namun disisi lain sikap konvensional ini ada unsur positifnya. Pertama : pengkajian terhadap kitab kuning menunjukkan adanya tradisi kesinambungan sanad yang selama ini masih dianggap sebagai tradisi yang disegani. Kedua : Disamping nilai ilmiyah, nilai ketakwaan dan keulamaan penulis kitab kitab kuning selalu menjadi acuan di dunia pesantren. Di sini unsur "barakah" tidak terelakkan. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pesantrenlah yang masih terus memepertahankan tradisi pengajian kitab salaf.

Pesantren masih banyak yang mengkaji kitab kitab Tafsir semcam tafsir "Ibn Katsir","Al-Khāzin" dan lain lainnya. Begitu juga kitab kitab Hadith semacam Sahih Bukhari, Sahih Muslim dan lain sebagainya. Selain pesantren barangkali sudah tidak ada lagi yang mempertahankan tradisi mengkaji kitab kuning ini. Tidak disangkal lagi bahwa arus modernisasi menjadi penyebab banyak kalangan yang sudah tidak lagi mengaji kitab kitab kuning. Modernisasi tidak lagi mempersoalkan siapa pengarang satu kitab, yang penting adalah sistimatika, efesiensi waktu dan "instant".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab klasik terutama kitab kitab yang ditulis pada abad abad pertengahan, dari sisi materi masih menampakkan kekuatan ilmiahnya, walaupun dari sisi warna kekinian dan aktualitas sudah banyak yang ketinggalan. Pembaca harus pandai pandai memilah dalam membaca teks kitab kuning agar supaya tetap hidup dan aktual. Dari sisi penyajiannya kitab salaf juga dipandang oleh akademisi terasa ada kekurangan disana sini.

Pengkajian tafsir al-Qur'an dipondok pesantren sebagai bagian dari semangat islam, meski dalam penyelenggaraannya tidak secara formal dengan menggunakan sistem kelas layaknya madrasah, namun tetap didalamnya terdapat unsur-unsur kegiatan pengkajian al-Qur'an. Salah satu unsur yang penting adalah pengkajian materi yang digunakan. Tanpa metode, suatu materi kajian tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan kajian al-Qur'an, pengkajian tafsir al-Qur'an yang dilaksanakan di pondok pesantren ini mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman isi kandungan al-Qur'an kepada santri sehingga al-Qur'an sebagai landasan kehidupan di dunia bahkan sampai akhirat dapat dijadikan sebagai pedoman hidup yang utama.

Kajian ini sangat penting dilakukan atas dasar kebutuhan pemahaman terhadap isi kandungan al-Qura'n yang semakin hari semakin meningkat, Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan mencoba mencari jalan keluarnya dari adanya problematika kegiatan kajian di Pondok Pesantren tersebut.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kitab- kitab tafsir yang dikaji di Pondok Pesantren al-Fithrah
2. Perkembangan kajian tafsir di Pondok Pesantren al-Fithrah
3. Metode tafsir yang dikaji di Pondok Pesantren al-Fithrah
4. Kecenderungan dan corak tafsir yang dikaji di Pondok Pesantren al-Fithrah
5. Problematika kajian tafsir di Pondok Pesantren al-Fithrah

Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya difokuskan pada kajian tafsir di Pondok Pesantren al-Fithrah, agar penelitian ini tidak melebar ke mana-mana sehingga dapat terfokus, maka Penelitian ini dibatasi pada perkembangan kajian tafsir di Pondok Pesantren al-Fithrah Dari Tahun 2012 Sampai 2016. Masalah-masalah yang telah teridentifikasi kami batasi pada masalah pokok diantarnya:

1. Kitab- kitab tafsir yang dikaji di Pondok Pesantren al-Fithrah
2. Metode dan kecenderungan corak tafsir yang dikaji di Pondok Pesantren al-Fithrah
3. Metode kajian tafsir di Pondok Pesantren al-Fithrah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini ditentukan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja kitab Tafsir yang dikaji di Pondok pesantren al- Fithrah dari tahun 2012 sampai 2016 ?
2. Bagaimana metode, kecenderungan dan corak tafsir yang dikaji di Pondok Pesantren al-Fithrah dari tahun 2012 sampai 2016 ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana Metode kajian tafsir di Pondok Pesantren al-Fithrah dari tahun 2012 sampai 2016?
4. Apa saja kendala dalam kajian tafsir di Pondok Pesantren al-Fithrah dari tahun 2012 sampai 2016?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian atau kajian pasti mempunyai tujuan yang mendasari penelitian dan kajian tersebut. Adapun tujuan penelitian dalam tulisan ini sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini adalah :
   a. Untuk menggambarkan secara mendalam proses perkembangan kajian tafsir di Pondok Pesantren al-Fithrah dari tahun 2012 sampai 2016.
   b. Untuk mendeskripsikan metode tafsir yang dikaji di Pondok Pesantren al-Fithrah dari tahun 2012 sampai 2016.
   c. Untuk mengetahui Kecenderungan aliran dan corak tafsir yang dikaji di Pondok Pesantren al-Fithrah dari tahun 2012 sampai 2016.
2. Kegunaan penelitian ini adalah :
   a. Memberikan gambaran tentang perkembangan kajian tafsir di Pondok Pesantren al-Fithrah.
   b. Sebagai sumbangsih dalam perkembangan kajian tafsir di Pondok Pesantren al-Fithrah.
   c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai literatur dan dorongan bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut dengan metode dan pendekatan yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Peneletian mengenai perkembangan kajian tafsir mungkian banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, akan tetapi untuk yang lebih spesifik meneliti perkembangan kajian tafsir di pondok pesantren al-Fithrah menurut penulis ketahui adalah belum ada. Dalam penelitian terdahulu, di pondok pesantren al-Fithrah pernah ada yang meneliti tentang tasawuf, diantarnya:

1. *Akhlak Murīd kepada Murshid Menurut Perspektif KH. Ahmad Asrāri al-Ishāqȳ dalam kitab khulāshoh al-Wāfiyah*, oleh Ahmad Faizin, skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam al-Fithrah Surabaya, tahun 2012.
2. *Worldview Kaum Tarekat* (*Studi Pandangan Teologis Pengikut Tarekat Qādiriyah wa-Naqsyabandiyah di Surabaya*), oleh Ahmad Amir Aziz, disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2013.
3. *Transformasi Kepemimpinan Kharismatik Menuju Demokratisasi* (*Studi Kasus KH. Ahmad Asrāri al-Ishāqȳ sebagai pemimpin kharismatik membuat institusi dengan sistem demokrasi guna mendelegasikan otoritasny*a), oleh Robith Hamdany, skripsi Universitas Airlangga Surabaya, tahun 2011.
5. *Dzikir Tharīqah Qādiriyah wa-Naqsyabandiyah al-Usmāniyah dan Suryalaya,* oleh Ali Sofwan Muzani, skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fithrah Surabaya, tahun 2012.

Dikarenakan Pondok Pesantren al- Fithrah terkenal dengan *basic tariqahnya*. Sehingga daya tarik untuk meneliti dari sudut kajian tafsirnya belum ada, meskipun menurut penulis sebenarnya menarik untuk diteliti. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan ketasawufan dari pondok al-Fithrah akan mempengaruhi dalam pemilihan kitab tafsir tertentu untuk dikaji.

F. Kerangka Teoritis

Dalam sebuah penelitian kerangka teori sangat dibutuhkan, antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Selain itu kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.[2]

1. Metode tafsir

Metode tafsir adalah cara menafsirkan ayat- ayat al-Qur'an, baik didasarkan atas pemakaian sumber- sumber penafsirannya, atau sistem penjelasan tafsiran-tafsirannya, keluasan penjelasan tafsirannya, maupun yang didasarkan atas sasaran dan tertib ayat-ayat yang ditafsirkan.[3]

Menurut Ridwan Nasir dalam bukunya "Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin Dalam Memahami Al- Qur'an", metode tafsir al-Qur'an bila ditinjau dari sumber penafsirannya, ada tiga macam, yaitu:[4]

a. Metode tafsir bi al- Ma'thūr / bi al- Riwayah/ bi al- Manqul

Yaitu tata cara menafsirkan ayat-ayat al- Qur'an yang didasarkan atas sumber penafsiran al-Qur'an, dari al- Hadith, dan riwayat dari sahabat dan tabi'in.

b. Metode tafsir bi al- Ra'yi/ bi al- Dirayah/ bi al-Ma'qul

---

[2]Abdul Mustaqīm, *Epistimologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2012), 20.

[3] M. Ridwan Nasir, *Prespektif Baru Metode Tafsir Muqarin Dalam Memahami Al-Qur'an,* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 14.

[4] Ibid, 14-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu tata cara menafsirkan ayat-ayat al- Qur'an yang didasarkan atas sumber ijtihad, dan pemikiran mufassir terhadap tuntutan kaidah bahasa Arab dan kesusasteraannya, teori ilmu pengetahuan setelah ia menguasai sumber-sumber tadi.

c. Metode bi al-iqtirani

Yaitu tata cara menafsirkan ayat-ayat al- Qur'an yang didasarkan atas perpaduan antara sumber tafsir riwayah yang kuat dan sahih dengan sumber hasil ijtihad pikiran yang sehat.

Bila ditinjau dari segi cara penjelasannya terhadap tafsiran ayat-ayat al-Qur'an, maka metode tafsir dibagi menjadi:

1) Metode Bayani, yaitu penafsiran dengan cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'anhanya dengan memberikan keterangan secara deskripsi tanpa membandingkan riwayat atau pendapat dan tanpa menilai (tarjih) antar sumber.
2) Metode tafsir muqarrin, yaitu membandingkan ayat dengan ayat yang berbicara dalam masalah yang sama, ayat dengan hadith (isi dan matan), antara pendapat mufassir dengan pendapat mufassir laindengan menonjolkan segi-segi perbedaan

Metode tafsir ditinjau dari segi keluasan penjelasan tafsirannya maka dibagi menjadi:

1) Metode tafsir ijmaliy, yaitu penafsiran dengan cara menafsirkan ayat al-Qur'an hanya secara global saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Metode tafsir ithnabi, yaitu penafsiran dengan cara menafsirkan ayat-ayat al- Qur'an secara mendetail dan rinci.

Bila ditinjau dari segi sasaran dan tertib ayat-ayat yang ditafsirkan, maka metode tafsir dibagi menjadi:

1) Metode tafsir tahliliy, yaitu menafsirkan ayat al-Qur'an dengan cara urut sesuai dengan urutan mushaf, yaitu dari surat al-Fatihah sampe al-Nās.
2) Metode tafsir maudu'iy, yaitu suatu penafsiran dengan cara mengumpulkan ayat mengenai suatu judul atau topok tertentu, dengan memperhatikan masa turunnya dan asbabu nuzul ayat.
3) Metode tafsir Nuzuliy, yaitu menafsirkan ayat- ayat al-Qur'an dengan cara urut dan tertib sesuai dengan urutan turunnya ayat al-Qur'an.

2. Corak Tafsir

Corak tafsir juga bisa disebut dengan kecenderungan atau aliran penafsiran, serta al-Ittijah atau al-Nazi'ah. Yang artinya, sekumpulan dari *mabadi'* (dasar pijakan), pemikiran yang jelas yang tercakupdalam suatu terori dan yang mengarah pada satu tujuan.[5]

M.Quraish Shihab[6], mengatakan bahwa corak penafsiran yang dikenal selama ini, antara lain:

a. corak sastra bahasa
b. corak filsafat dan teologi
c. corak penafsiran ilmiah

---

[5] M. Ridwan Nasir, *Prespektif Baru Metode Tafsir Muqarin Dalam Memahami Alqur'an,* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 18.

[6] M. Quraish Shihab*, Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan. 1992). 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. corak fiqih atau hukum

e. corak tasawuf

Bermula pada masa Syaikh Muhammad Abduh [1849-1905], corak-corak tersebut mulai berkembang dan perhatian banyak tertuju kepada corak sastra budaya kemasyarakatan. Yakni suatu corak tafsir yang menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dalam bahasa yang mudah dimengerti tapi indah didengar. Sebagai bandingan, Ahmad As, Shouwy, dkk., menyatakan bahwa secara umum pendekatan yang sering dipakai oleh para mufassir adalah:

a. Bahasa,

b. Konteks antara kata dan ayat, dan

c. Sifat penemuan ilmiah.

G. Metode Penelitian

Secara filosofis, apa yang dinamakan dengan metode penelitian adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari kerangka kerja dalam mencari kebenaran. Kerangka kerja mencari kebenaran dalam filsafat dikenal sebagai filsafat epistemologi.[7]

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala

[7] Epistemologi menurut S. William dan Mabel Lewis Sahakian dalam *Realism of philosophy* sebagaimana dilansir Jujun S. Suriasumantri adalah pembahasan mengenai bagaimana kita mendapatkan pengetahuan: apakah sumber-sumber pengetahuan?, apakah hakikat, jangkauan dan ruang lingkup pengetahuan?, apakah manusia dimungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan?, sampai tahap mana yang mungkin ditangkap manusia. Lihat Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara *holistik-kontekstual* melalui pengumpulan data yang diperoleh dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.[8]

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[9] Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha mengenal dan memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis,[10] yakni menganalisa dan mendeskripsikan tentang perkembangan kajian tafsir di Pondok Pesantren al-Fithrah Surabaya Jawa Timur.

   Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan sosio-historis. Pendekatan filosofis digunakan agar pokok penelitian mengenai perkembangan kajian tafsir di Pondok Pesantren al-Fithrah tersebut dapat diketahui secara paripurna. Sedangkan pendekatan sosio-historis dimaksudkan agar dapat terungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan metode kajian tafsir yang diterapkan serta jens kitab tafsir yang dipilih untuk dikaji.

---

[8] Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah-IAIN Sunan Ampel, 2008), 9.

[9] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 3.

[10] Moh.Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 55. Penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Baca Lexy J.Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis data, yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, yang secara langsung menjadi subyek pebelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto dan hasil-hasil observasi.[11]

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak lepas dari dua sumber data, yaitu sumber data *primer* (pokok) dan sumber data *sekunder* (penunjang), yang masing-masing keduanya menjadi sumber rujukan dan referensi dalam penggalian data penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah sumber data yang terkait langsung dengan obyek lapangan penelitian, baik secara langsung dari orang-orang yang bersangkutan, yaitu para pengurus, santri, mahasiswa serta para guru dan dosen yang berada dalam struktur di Pondok Pesantren al-Fithrah Surabaya.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah sumber data yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan obyek penelitian, yaitu sumber referensi penting yang dihasilkan dari data kepustakaan sebagai penunjang untuk kelengkapan data yang ada. Berdasarkan dua sumber data ini, maka penelitian yang dihasilkan lebih kuat dan akurat.

[11] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau benda (*place*) dan sumber data berupa simbol (*paper*).[12] Sumber data orang adalah mereka para guru ,dosen, santri dan mahasiswa . Dan sumber data tempat yang dimaksud adalah Pondok Pesantren al-Fithrah Surabaya. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data simbol adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan Jenis dan sumber data tersebut di atas, maka perlu adanya suatu cara atau teknik dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini di samping langsung menggali data melalui wawancara dan observasi di lapangan, juga dengan melakukan telaah kitab dan buku-buku referensi kepustakaan.

a. Observasi

Adalah pengamatan langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan komunikasi langsung tanpa alat atau pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.[13] Sedang menurut Nur Syam, *observasi* adalah serangkaian pencatatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.[14] Adapun observasi atau pengamatan dalam penelitian ini

[12] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 59.
[13] Mohamad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 234.
[14] Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah* (Jakarta: Ramadhani, 1991), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara langsung di tempat, yaitu Pondok Pesantren al-Fithrah, Jalan Kedinding Lor Surabaya.

b. Wawancara

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil berhadapan antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dimaksud interview (panduan wawancara).[15] Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara interaktif antara peneliti dengan pihak terkait (respondens) dengan cara Tanya jawab. Respondens yang dimaksud adalah sejumlah santri ataupun mahasiswa yang belajar di Pondok pesantren al-Fithrah Surabaya serta para guru dan TU yang bersangkutan.

4. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka kemudian data tersebut dianalisa. Dalam menganalisa data ini menggunakan metode *deskriptif-kualitatif. Deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu sistem penelitian ataupun peristiwa pada masa sekarang.[16] Sedangkan *kualitatif* adalah jenis penelitian *deskriptif* dengan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.[17] Dalam hal ini teknik analisa data tersebut penulis gunakan untuk menganalisa perkembangan kajian tafsir di Pondok Pesantren al-Fithrah.

---

[15] Nasir Mohamad, *Metode Penelitian*, 234.
[16] Ibid., 63.
[17] Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistimatika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, tujuan dan signifikasi penelitian yang memuat hal-hal prinsipil serta kegunaan penelitian baik dari kalangan akademisi atau umum. Selanjutnya adalah tinjauan pustaka dan dilanjutkan dengan mengungkap metode penelitian yang digunakan baik dari segi model penelitian, sumber data dan teknik analisis data.

Bab kedua merupakan tinjauan umum tentang profil Pondok pesantren al-Fithrah. Meliputi sejarah berdirinya pondok pesantren al-Fithrah, visi dan misi, kegiatan yang ada dalam pondok pesantren, serta biografi pendiri pondok pesantren al-Fithrah.

Bab ketiga merupakan data yang diperlukan dalam penelitian, diantaranya adalah wawancara tentang kitab tafsir apa saja yang dikaji di Pondok pesantren al-Fithrah, serta menjabarkan metode , corak, dan kecenderungan tafsir yang dikaji satu persatu. Diawali dengan biografi pengarang kitab tafsir yang dikaji satu persatu, serta mengklasifikasi berdasarkan meotode tafsir, corak tafsir dan lain sebagainya.

Bab keempat merupakan analisis perkembangan kajian tafsir di pondok pesantren al-Fithrah. Diawali dengan meneliti kitab tafsir yang dikaji di al-Fithrah, meneliti metode yang dipakai dalam mengkaji kitab tafsir, mewancarai sejauh mana pengetahuan tentang kitab tafsir yang dikaji. Serta meneliti kendala dan kesulitan yang dihadapi ketika mengkaji kitab tafsir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima merupakan kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan, berdasarkan data yang sudah diteliti. Rekomendasi kritik dan saran untuk hasil penelitian yang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id